

Analisis Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Ardheila Setya Yudhani¹ , Andre Eksaputra Nugraha² , Anam Sutopo³ , Sofyan Anif⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹ardheilasetya23@gmail.com

Abstrak

Peran penting kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara efektif sangat berdampak pada mutu pendidikan di sekolah, namun beberapa kepala sekolah tidak mampu memenuhi standar yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kritis strategi manajemen kepala sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti pendekatan tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan telah menerapkan strategi manajemen komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini melibatkan peningkatan jumlah siswa, kualifikasi tenaga pendidik, dan kualifikasi staff pendidik melalui sosialisasi terjadwal, rapat perencanaan, dan partisipasi aktif guru dalam penerimaan siswa baru. Peningkatan kualifikasi tenaga pendidik dilakukan melalui supervisi berkala, pelatihan teknis, partisipasi dalam MGMP, dan In House Training. Sementara itu, kualifikasi staf pendidik ditingkatkan melalui supervisi terstruktur dan pelatihan pemerintah. Meskipun temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif, keterbatasan seperti fokus pada satu sekolah dan sumber data dari wawancara dan observasi perlu diperhatikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam memperkuat kualifikasi dan kinerja tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan karena masa depan sebuah bangsa bergantung padanya. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas individu-individu di dalamnya, dan satu-satunya cara untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah melalui proses pendidikan (Widiansyah, 2019). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu dan merupakan langkah terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Suwardi dan Daryanto (2017) menegaskan bahwa peran siswa sangatlah penting dalam menjalankan sistem pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut mereka, kesuksesan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan pihak yang aktif serta pasif dalam jalannya sistem pendidikan (Utari et al., 2020). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi, termasuk aspek spiritual, keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan moralitas,

sehingga mereka memiliki karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, sosial, serta negara.

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang memiliki peran dalam mengatur, membimbing, dan mendorong anggota sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan (Djafri, 2016). Pemimpinan utama pada dasarnya terdiri dari dua aspek utama, yaitu pengaruh dan pencapaian tujuan bersama. Proses pengaruh dapat terjadi di berbagai bidang selama tujuan bersama ada dan saling dikejar. Dalam konteks ini, seorang kepala sekolah harus memiliki strategi khusus untuk menarik minat calon siswa baru dan mencapai jumlah maksimal siswa. Strategi diartikan sebagai rencana yang disusun oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa memiliki peran penting sebagai inti dalam manajemen sekolah, bahkan potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi tujuan yang diharapkan oleh layanan pendidikan itu sendiri (Firmansyah et al., 2020).

Beberapa riset sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dapat memberdayakan staf pendidikan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, memimpin dengan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah, dan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya (Aziz dkk., 2019). Penelitian lainnya (Mardiana & Yusuf, 2019) menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi dalam operasional sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah memastikan bahwa sumber daya manusia ditempatkan sesuai dengan kompetensinya, mengawasi proses belajar-mengajar, serta mengevaluasi kinerja secara administratif. Studi lain yang dilakukan oleh Sari dan rekan-rekannya (2021) menyoroti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Upaya perubahan melalui inovasi program, perbaikan manajemen siswa dalam budaya sekolah, dan penegakan disiplin menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Riset terdahulu di atas telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun masih terdapat kesenjangan yang perlu diidentifikasi. Terutama, sementara penelitian sebelumnya menyoroti tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin, mengembangkan staf, dan memastikan efektivitas proses pembelajaran, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi strategi manajemen kepala sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan. Lebih lanjut, beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya kepemimpinan proaktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi manajemen konkret yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat secara khusus mempengaruhi mutu pendidikan di konteks tersebut.

Kehadiran peserta didik adalah elemen krusial dalam kelangsungan institusi pendidikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kehadiran mereka sangatlah penting bagi lembaga pendidikan. Namun, untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya kehadiran peserta didik yang harus diperhatikan, tetapi juga perlu ditingkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang kokoh untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui peningkatan jumlah peserta didik maupun peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis kritis strategi manajemen kepala sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui eksplorasi mendalam terhadap praktik manajemen kepala sekolah, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Baturan serta pengungkapan strategi manajemen kepala sekolah yang berpotensi

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sana, termasuk peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada manajemen untuk menginvestigasi permasalahan dalam konteks pendidikan, khususnya strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sumber data utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan atau staf, dan tenaga pendidik dari SD Muhammadiyah PK Baturan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pelaksanaan strategi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam Sarosa (2021), melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Siswa

Kebijakan strategis sekolah merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu prioritas kepala sekolah adalah mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di tingkat sekolah dasar di Kecamatan Colomadu yang padat penduduk. Posisi sekolah yang strategis di tengah-tengah pemukiman menjadi faktor utama peningkatan jumlah siswa, karena aksesibilitas yang baik menjadi pilihan utama bagi masyarakat setempat. Di bawah ini adalah strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk meningkatkan jumlah siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan, kepala sekolah berpendapat bahwa:

"Sosialisasi di wilayah ini dilakukan secara terjadwal dengan cara turun ke desa-desa, membuat website dan media sosial lain. Sebagai kepala sekolah, saya membentuk tim khusus yang akan bertugas langsung ke lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sekolah beserta profil, misi, visi, program, dan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, kami juga akan membagikan brosur dan melakukan kegiatan lainnya untuk memberikan informasi kepada masyarakat."

Selanjutnya hasil wawancara mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), diungkapkan wakil kepala sekolah sebagai berikut ini:

"Peran saya adalah membantu kepala sekolah terutama dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah ini dengan fokus pada calon siswa dan masyarakat di sekitar sekolah. Sebelum kami melaksanakan proses penerimaan, kami mengadakan rapat untuk merencanakan kegiatan dan membentuk panitia penerimaan siswa baru. Para guru kelas juga turut serta dalam proses penerimaan siswa baru dengan menjadi bagian dari panitia, sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam proses tersebut. Kami menjalankan jadwal yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan."

Hal yang diungkapkan wakil kepala sekolah tersebut selaras dengan hasil penelitian wawancara oleh salah satu wali kelas 1 SD Muhammadiyah PK Baturan, sebagai berikut:

"Sebagai guru kelas 1, saya percaya bahwa peran kami dalam proses penerimaan siswa baru sangat penting. Kami tidak hanya menjadi pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari panitia yang memilih calon siswa baru untuk bergabung dengan sekolah kami. Tanggung jawab kami cukup beragam. Pertama-tama, kami terlibat dalam

mengulas aplikasi dan dokumen pendaftaran siswa. Kami memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kebutuhan unik, jadi kami mencoba untuk melihat potensi mereka dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kami juga turut serta dalam proses wawancara dengan keluarga calon siswa. Kami ingin memastikan bahwa siswa yang masuk memiliki motivasi dan komitmen untuk belajar, serta dukungan dari keluarga mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan melibatkan pendekatan yang terstruktur dan inklusif. Melalui sosialisasi yang terjadwal dan beragam media komunikasi, kepala sekolah aktif memperkenalkan sekolah kepada masyarakat setempat. Selain itu, melalui keterlibatan aktif para guru, baik dalam rapat perencanaan maupun dalam proses penerimaan siswa baru, sekolah memastikan bahwa setiap calon siswa dipertimbangkan dengan cermat, dari segi potensi akademis maupun motivasi belajar, sehingga mendukung tercapainya tujuan peningkatan jumlah siswa dengan kualitas pendidikan yang optimal.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualifikasi Tenaga Pendidik

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tidak hanya terfokus pada aspek penerimaan peserta didik semata, tetapi juga memperhatikan peningkatan kualifikasi tenaga pendidik di SD Muhammadiyah PK Baturan Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

”Jadwal supervisi setiap 6 bulan sekali pada akhir semester adalah hasil dari evaluasi dan pengalaman kami dalam mengelola sekolah ini. Kami mendapati bahwa frekuensi supervisi setiap semester memberikan waktu yang cukup bagi staf pengajar untuk mengimplementasikan rekomendasi dan perbaikan yang diusulkan dari hasil supervisi sebelumnya. Selain itu, menjadwalkan supervisi di akhir semester memungkinkan kami untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan progres selama satu periode akademik, sehingga kami dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk semester berikutnya.”

Terkait dalam hal keberhasilan dari supervisi tersebut, kepala sekolah mengungkapkan: “Kami memiliki sejumlah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program supervisi kami. Pertama-tama, kami melihat perubahan dalam kinerja siswa, baik secara akademik maupun perilaku. Selain itu, kami juga memantau tingkat partisipasi dan keterlibatan staf pengajar dalam kegiatan pengembangan profesional yang diusulkan dari hasil supervisi. Selanjutnya, kami mengumpulkan umpan balik dari staf pengajar dan administrator mengenai efektivitas proses supervisi dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai data ini, kami dapat membuat evaluasi menyeluruh tentang keberhasilan program supervisi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.”

Selain supervisi, strategi lain yang dapat diterapkan adalah pelatihan teknis yang fokus pada penerapan kurikulum merdeka, seperti halnya yang diungkapkan kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan sebagai berikut:

”Pelatihan bimbingan teknis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar merupakan langkah yang sangat positif. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan berkembang, adanya pelatihan seperti ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kami sebagai pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip dari Kurikulum Merdeka. Salah satu manfaat utama yang kami dapatkan adalah pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah kami. Kami mendapatkan panduan yang jelas tentang langkah-langkah praktis yang dapat kami ambil untuk

mengimplementasikan konsep-konsep dalam Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kami juga mendapatkan keterampilan baru yang kami perlukan untuk memfasilitasi penggunaan Kurikulum Merdeka oleh para guru di sekolah kami."

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru kelas 5 sebagai berikut ini:

"Saya sangat mengapresiasi pelatihan bimbingan teknis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar. Pelatihan ini memberikan saya keterampilan baru dan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas saya. Saya belajar tentang pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan bagaimana menggunakan berbagai sumber daya lokal untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Ini telah mengubah cara saya mengajar dan membuat saya lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa."

Selain metode Bimbingan Teknis (Bimtek), sekolah juga menerapkan strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), hal ini disampaikan kepala sekolah sebagai berikut ini:

"MGMP diselenggarakan oleh komunitas guru di bawah naungan dinas pendidikan setempat. Kami memiliki ketua MGMP yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengaturan jalannya kegiatan. Pelaksanaannya cukup terstruktur. Setiap bulannya, pengurus MGMP kami menyelenggarakan pertemuan untuk salah satu mata pelajaran. Misalnya, bulan ini fokus pada Matematika, bulan depan bisa berganti ke Bahasa Indonesia, dan begitu seterusnya. Ini bertujuan agar setiap mata pelajaran mendapat perhatian yang sama intensitasnya. Kami memberikan dukungan penuh. Selain menyediakan ruang dan fasilitas untuk pertemuan MGMP, kami juga memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk berpartisipasi. Kami percaya bahwa kolaborasi antar guru sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini."

Kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan juga mengimplementasikan strategi terbaru dengan mengadakan In House Training (IHT) yang diprakarsai oleh guru penggerak. Kegiatan ini merupakan jenis pelatihan atau workshop yang diselenggarakan secara internal di lembaga pendidikan, di mana fasilitator utamanya adalah seorang guru penggerak. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

"Program yang kami gelar ini merupakan upaya kami untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah PK Baturan. In House Training (IHT) yang kami adakan merupakan pelatihan atau workshop internal yang dikemas secara khusus untuk tenaga pendidik di sekolah kami. Fokus utama dari program ini adalah pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam program ini, kami melibatkan guru penggerak sebagai fasilitator utama. Mereka memiliki peran kunci dalam memberikan materi dan mendampingi rekan-rekan sejawat dalam memahami dan mengimplementasikan PMM secara efektif. Program ini bersifat wajib bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah kami. Kami memandang pentingnya untuk semua staf terlibat dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan, sehingga mereka bisa mengikuti perkembangan terkini di dunia pendidikan."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan telah melakukan berbagai upaya yang komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik di sekolah tersebut. Melalui kegiatan supervisi berkala, bimbingan teknis, partisipasi dalam MGMP, dan penyelenggaraan In House Training, mereka

tidak hanya memastikan pengembangan profesional kontinu para guru, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualifikasi Staff Pendidik

Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan tidak hanya memusatkan perhatiannya pada perkembangan siswa dan guru, tetapi juga pada peningkatan kualifikasi staf. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

"Kami memandang pentingnya proses supervisi dan evaluasi sebagai fondasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kami melakukan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan kami dapat memberikan yang terbaik bagi siswa. Proses ini melibatkan penilaian kinerja mereka dalam administrasi kelengkapan berkas, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan tugas mereka. Selain itu, kami juga merencanakan program supervisi dan jadwal pelaksanaannya agar dapat memberikan dukungan yang tepat pada waktu yang sesuai. Fokus utama kami dalam penilaian tenaga kependidikan adalah mencakup aspek profesionalisme, kompetensi, dan kesesuaian dengan tugas mereka. Kami memastikan bahwa berkas administrasi mereka lengkap dan teratur, serta mengawasi kualitas pelaksanaan tugas-tugas mereka sehari-hari. Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa setiap tenaga kependidikan di sekolah ini dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan kami."

Selain dalam hal supervisi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

"Selain supervisi, kami juga mengikuti pelatihan yang diadakan oleh satuan pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kependidikan. Pelatihan ini diselenggarakan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kami bekerja sama dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan yang bertempat di Karanganyar, Jawa Tengah. Tema pelatihan yang kami adopsi dalam pelaksanaan kali ini adalah advokasi pemanfaatan Chromebook, aktivasi akun belajar.id, dan penggunaan Google Workspace for Education (GWE) bagi satuan pendidikan. Kami percaya bahwa pelatihan ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kami. Dengan peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi, kami dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, administrasi, pengelolaan, pengembangan kurikulum, hingga pelayanan teknis di sekolah. Hal ini akan berujung pada peningkatan kualitas pendidikan yang kami berikan kepada siswa-siswa kami."

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu staff Tata Usaha (TU) SD Muhammadiyah PK Baturan sebagai berikut ini:

"Pelatihan ini memberikan manfaat konkret bagi kami sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Dengan mengikuti pelatihan ini, kami dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan kami dalam menggunakan teknologi terkini untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, kami dapat memanfaatkan chromebook untuk memperkaya materi pembelajaran melalui berbagai sumber informasi yang tersedia online, serta memanfaatkan belajar.id dan GWE untuk mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan efisien. Ini semua akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang kami berikan kepada siswa."

Hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualifikasi staff pendidik di SD Muhammadiyah PK Baturan menyyoroti pendekatan holistik yang diambil oleh

kepala sekolah dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Melalui proses supervisi yang terstruktur dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah ini berhasil meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan pemanfaatan teknologi oleh staff pendidik.

Pembahasan

Peningkatan jumlah siswa merupakan hal krusial bagi keberlangsungan sebuah sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan yang dinamis. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan inklusif. Melalui sosialisasi yang terjadwal dan beragam media komunikasi, kepala sekolah secara aktif mengenalkan sekolah kepada masyarakat setempat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian Noprika et al. (2020) yang menekankan pentingnya merencanakan konsep yang disusun agar mencapai tujuan tertentu. Selain itu, keterlibatan aktif para guru dalam proses penerimaan siswa baru juga merupakan aspek penting dalam strategi tersebut. Keterlibatan guru tidak hanya terbatas pada rapat perencanaan, tetapi juga pada proses penilaian calon siswa, yang mencakup pertimbangan potensi akademis dan motivasi belajar.

Dalam upaya meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik di SD Muhammadiyah PK Baturan, kepala sekolah telah mengimplementasikan serangkaian strategi yang komprehensif dan terstruktur. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah melalui kegiatan supervisi berkala yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada akhir semester. Hal ini sejalan dengan temuan Khatimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi pendidikan dan melaksanakannya dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru dan pegawai. Dalam hal ini, kepala sekolah menjadwalkan supervisi di akhir semester dengan tujuan mengevaluasi pencapaian tujuan dan progres selama satu periode akademik. Hal ini memungkinkan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk semester berikutnya.

Sebagai hasil dari supervisi tersebut, kepala sekolah menetapkan sejumlah metrik untuk mengevaluasi keberhasilan program supervisi. Salah satu metrik yang digunakan adalah perubahan dalam kinerja siswa, baik secara akademik maupun perilaku. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Nasmin et al. (2023) yang menyatakan bahwa upaya kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan kinerja siswa. Selain itu, metrik lain yang digunakan adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan staf pengajar dalam kegiatan pengembangan profesional yang diusulkan dari hasil supervisi.

Selain supervisi, strategi lain yang diterapkan adalah pelatihan teknis yang fokus pada penerapan kurikulum merdeka. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip dari Kurikulum Merdeka kepada para pendidik. Rosfiani et al. (2023) menekankan pentingnya Kurikulum Merdeka sebagai landasan agar pendidikan menjadi lebih efektif dalam pembelajaran dan pengelolaan pada manajemen kelas maupun manajemen peserta didik. Dalam konteks ini, pelatihan bimbingan teknis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar diakui sebagai langkah positif oleh kepala sekolah dan guru. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah serta keterampilan baru yang diperlukan untuk memfasilitasi penggunaan Kurikulum Merdeka oleh para guru.

SD Muhammadiyah PK Baturan juga menerapkan strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah untuk memfasilitasi musyawarah dan kolaborasi antar guru mata pelajaran tertentu. MGMP menjadi salah satu lembaga peningkatan kompetensi guru yang bermanfaat bagi peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhajirin et al. (2017)

yang menyatakan bahwa MGMP bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Baturan juga mengadakan In House Training (IHT) sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Program IHT ini merupakan jenis pelatihan atau workshop internal yang dikemas secara khusus untuk tenaga pendidik di sekolah. Dalam program ini, guru penggerak memiliki peran kunci sebagai fasilitator utama dalam memberikan materi dan mendampingi rekan-rekan sejawat dalam memahami dan mengimplementasikan PMM secara efektif. Program ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua staf terlibat dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan guna mengikuti perkembangan terkini di dunia pendidikan.

Supervisi di SD Muhammadiyah PK Baturan tidak hanya berfokus pada tenaga pendidik atau guru, melainkan juga untuk staf tenaga kependidikan. Supervisi yang efektif dan program pelatihan yang terstruktur merupakan dua komponen utama dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan di sebuah institusi pendidikan. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan supervisi dan pelatihan, kepala sekolah dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat kualifikasi dan kinerja staf pendidik. Materi ini menguraikan praktik-praktik penting yang diadopsi oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan dalam upaya meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan hasil penelitian yang menyoroti keberhasilan dari pendekatan tersebut. Salah satu aspek utama dari strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan adalah melalui praktik supervisi yang terstruktur. Supervisi memainkan peran kunci dalam mengawasi, menilai, dan membantu tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Seperti yang disebutkan oleh Wolio et al. (2022), supervisi akademik yang baik dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi tenaga kependidikan. Kepala sekolah perlu memahami betul bagaimana membuat kebijakan yang relevan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kompetensi.

Selain supervisi, pelatihan yang diselenggarakan secara berkala oleh pemerintah juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Minsih et al. (2019), bimbingan teknis dan pelatihan memiliki dampak positif pada peningkatan profesionalisme guru. Pelatihan ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kompetensi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. Di SD Muhammadiyah PK Baturan, pendekatan holistik yang mengintegrasikan supervisi yang efektif dan pelatihan yang terstruktur telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kualifikasi dan kinerja staf pendidik. Melalui proses supervisi yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf pendidik dan merancang program pelatihan yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui praktik supervisi yang terstruktur dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah ini berhasil meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan pemanfaatan teknologi oleh staf pendidik.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan peningkatan kompetensi dan kualifikasi staf pendidik. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan supervisi yang efektif dan pelatihan yang terstruktur, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme dan keterampilan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kolaborasi antara supervisi dan pelatihan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah bahwa strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan dapat menjadi model yang berguna bagi institusi pendidikan lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Implikasi

teoretisnya adalah kontribusi terhadap pemahaman kita tentang pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan, yang melibatkan tidak hanya peningkatan kualifikasi tenaga pendidik, tetapi juga staf pendidik dan kependidikan. Temuan ini memberikan konfirmasi pada teori-teori yang menyoroti pentingnya supervisi berkala dan pelatihan terstruktur dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen yang terstruktur dan inklusif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk fokus pada satu sekolah saja dan tidak mempertimbangkan perbedaan konteks atau karakteristik unik dari sekolah lain. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan metode kualitatif juga dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan variasi konteks sekolah untuk memperluas generalisasi temuan, serta mempertimbangkan pendekatan metodologi campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Baturan telah mengadopsi strategi manajemen yang komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan jumlah siswa, kualifikasi tenaga pendidik, dan kualifikasi staff pendidik. Strategi ini melibatkan pendekatan yang inklusif, seperti sosialisasi terjadwal, rapat perencanaan, dan partisipasi aktif guru dalam proses penerimaan siswa baru. Selain itu, upaya peningkatan kualifikasi tenaga pendidik dilakukan melalui kegiatan supervisi berkala, pelatihan teknis, partisipasi dalam MGMP, dan penyelenggaraan In House Training. Demikian juga, peningkatan kualifikasi staf pendidik dilakukan melalui proses supervisi terstruktur dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, sumber data yang digunakan terutama berasal dari wawancara dan observasi, sehingga kemungkinan adanya bias dalam penilaian tidak dapat diabaikan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang praktik manajemen kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, serta menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam memperkuat kualifikasi dan kinerja tenaga pendidik di institusi pendidikan.

Referensi

- Aziz, M., Haq, A., & Ertanti, D. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Attaraqie Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 36-43. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1623-1629. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14179>
- Khatimah, N. H., Kurniasi, A. Z., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 39-54. <https://doi.org/10.24252/jme.v3i1.40058>

- Manueke, T., Rawis, J. A. ., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 70. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115416>
- Mardiana, D., & Yusuf, Z. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 34-52. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.73>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nasmin, A. ur A., Arifin, N., & Rahman, D. (2023). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 97–108. [10.23917/jmp.v17i1.16261](https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261)
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Abdullah, S., Zahraningtyas, F., & Fitriani, S. (2023). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah dalam Lingkungan Kementerian Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1992–1999. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.456>
- Sari, N., Muazza, & Rahman, K. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120-131. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115679>
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Sleman: Kanisius.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89. : <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala, Jurnal Humaniora*, 19(1), 21–26. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1.4916>
- Wolio, A., Saidah, U., & Rajab, L. (2022). Hubungan Implementasi Biaya Pendidikan Gratis dengan Minat Belajar Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.54373/ijset.v1i1.58>
- Zulaikah, Nurwahidin, M., & Riswandi. (2022). In House Training (IHT) sebagai upaya peningkatan kinerja guru. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.24>